

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata adalah salah satu kontributor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada bidang sosial, kegiatan pariwisata banyak menyerap tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana ataupun dari berbagai bidang usaha yang berhubungan langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan kepariwisataan, hal ini pun akan berdampak dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada Bidang budaya, pariwisata ialah suatu sarana dalam memperkenalkan kebudayaan dan alam daerah tujuan wisata tersebut.

Jawa Timur sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, sektor pariwisata memegang peranan cukup penting sebagai sumber pendapatan dan aktivitas ekonomi. Pemerintah daerah memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan sektor wisatanya.¹ Sektor wisata unggulan yang banyak diminati oleh wisatawan untuk dikunjungi di Jawa Timur salah satunya seperti kota Malang dan Batu sebagai kota wisata, dan kota Banyuwangi dengan slogan “*sunrise of Java*” yang terus berupaya untuk mengembangkan wisatanya.² Kediri merupakan salah satu kota yang juga sedang

¹ Siska Anggraeni, *Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya*, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, 2014, diakses dari <http://jimfeb.ub.ac.id>, pada 21 November 2022, pukul 20.22 WIB

² Yeni Rahmawati dan Sulistyorini, *Statistik Provinsi Jawa Timur 2022* (Surabaya: BPS Jawa Timur, 2023), 15.

mengembangkan potensi wisatanya untuk menarik para wisatawan nusantara maupun mancanegara selain kota-kota yang disebutkan sebelumnya.

Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Timur Kota Kediri ini merupakan kota terbesar ketiga di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang.³ Kediri terbagi menjadi dua daerah yaitu kota dan kabupaten. Kabupaten Kediri sendiri memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan, baik wisata yang dikelola pemerintah, swasta maupun masyarakat. Secara khusus, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri melakukan aktivitas guna meningkatkan pengembangan potensi wisata melalui aktivitas pembinaan, pelatihan, pendidikan keterampilan, upaya peningkatan pembangunan sarana-prasarana pariwisata dan seni budaya secara bertahap dan berkesinambungan, serta upaya memperluas pasar untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kediri. Berdasarkan pernyataan tersebut, data berikut merupakan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kediri menurut asal wisatawan.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Kediri Menurut Asal Wisatawan Pada Tahun 2019-2022

No.	Asal Wisatawan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1.	Nusantara	3.080.321	446.874	520.998	1.307.694
2.	Mancanegara	366	9	-	121
TOTAL		3.080.687	446.883	520.998	1.307.815

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri

³ Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Timur, *Kota Kediri* , <https://jatim.bpk.go.id>, diakses pada 19 Juli 2023 pukul 15.35.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari kurun waktu 2019-2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke objek wisata di Kabupaten Kediri. Selain itu wisatawan nusantara juga mengalami penurunan pada tahun 2020.⁴ Penurunan ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi *covid-19* yang menyebabkan adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia yang berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Pemerintah akhirnya melakukan berbagai upaya untuk menyelamatkan pariwisata di Indonesia, yaitu dengan cara pembukaan secara bertahap objek wisata, menerapkan protokol CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability*), atau bahkan mengadakan *event* untuk menarik wisatawan datang ke objek wisata hingga melakukan diskon untuk paket wisata.⁵ Berikut merupakan data dari objek wisata di Kabupaten Kediri yang sering mengadakan *event* beserta jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) dan jumlah pengunjung :

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, Jumlah Wisatawan di Kabupaten Kediri, <http://kedirikab.bps.go.id>, diakses pada 3 Januari 2023, pukul 15.03 WIB.

⁵ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi, <https://kemenparekraf.go.id>, diakses pada 3 Januari 2023, pukul 18.54 WIB.

Tabel 1. 2 Objek Wisata di Kabupaten Kediri yang Sering Mengadakan *Event* Beserta Jumlah PKL dan Jumlah Pengunjung

Nama Wisata	Alamat (Kecamatan)	Jumlah Pengunjung		Jumlah PKL	
		Tidak Ada <i>Event</i>	Ketika <i>Event</i>	Tidak Ada <i>Event</i>	Ketika <i>Event</i>
Kawasan Wisata Gunung Kelud	Ngancar	200	1.500	70	70
Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul	Ngasem	800	6.000	600	1.200
Bendungan Gerak Waruturi	Gampengrejo	100	300	20	30

Sumber : Hasil Wawancara dan Observasi Langsung Kepada Pengelola Objek Wisata

Tabel 1. 3 Rincian *Event* yang diselenggarakan pada Tahun 2022-2023

Nama Wisata	<i>Event</i>	
	2022	2023
Kawasan Wisata Gunung Kelud	<ul style="list-style-type: none"> - Kelud <i>UpHill Challenge</i> - Ritual Larung Sesaji - <i>Festival Kelud</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Parade <i>Festival Gunungan Nanas</i> - Ritual Larung Sesaji 2023 - Sambang Dulur Ngopi dan <i>Festival Tumpeng</i>
Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul	<ul style="list-style-type: none"> - Gempita Kemerdekaan - Kediri Dolanan - Kediri <i>Festival of Light</i> - Banteng <i>Ride and Night Run</i> - <i>Car Free Day</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi Santri 2023 - Semarak Kediri Berbudaya - Keroncong Svaranusa 2023 “BHINNEKA TUNGGAL IRAMA” - Kirab Pemilu dan Pagelaran Seni Budaya KPU Kabupaten Kediri - Tausiyah Kebangsaan Kabupaten Kediri - <i>Festival 1000 Barong</i> - Kediri <i>Half Marathon</i> - <i>Pers Festival</i> - Parade Cikar Sapi - Pameran Jadul UMKM Berbudaya - <i>Fashion Show</i> Pakaian Khas Kediri

		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Festival</i> Jaranan Jowo Kediren - Wayangan 3 Hari 3 Malam - <i>Car Free Day</i>
Bendungan Gerak Waruturi	<ul style="list-style-type: none"> - Tebar Benih 50.000 Ikan - Ritual tahunan buka bendungan - Lomba Fotografi 	Tidak ada event yang diselenggarakan pada tahun 2023

Sumber : Hasil Wawancara dan Observasi Langsung Kepada Pengelola Objek Wisata

Berdasarkan tabel diatas, pada tabel 1. 2 menunjukkan perbedaan jumlah pengunjung dan jumlah PKL ketika adanya *event* dan juga ketika hari biasa atau tidak ada *event*. Pada tabel 1. 3 bisa kita lihat beberapa objek wisata yang sering menyelenggarakan *event*, beserta rincian *event* yang diselenggarakan pada tahun 2022-2023. *Event* yang diselenggarakan ini mulai dari peringatan hari besar, upacara adat atau bahkan *event* yang memang sengaja dibuat untuk memeriahkan. Tujuan dari penyelenggaraan *event* tersebut tidak lain untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata. *Event* ini bukan hanya menarik wisatawan untuk berkunjung tetapi bisa juga memperbesar pendapatan pedagang di sekitar kawasan tersebut. Dari ketiga objek wisata yang sering menyelenggarakan *event*, Simpang Lima Gumul (SLG) ini memiliki jumlah pengunjung dan juga PKL paling banyak diantara objek wisata lain, selain itu SLG sering dijadikannya tempat penyelenggaraan *event* besar seperti yang terlihat pada tabel 1. 3.

Pengembangan produk wisata dilakukan dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di suatu daerah. Produk wisata dapat berupa kuliner khas,

kerajinan tangan, kegiatan wisata alam, dan lain-lain.⁶ Kawasan Simpang Lima Gumul (SLG) sendiri merupakan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kediri yang menghubungkan lima daerah di Kediri yakni, Kota Kediri, Pagu, Pesantren, dan Plosoklaten. SLG ini bahkan menjadi ikon khas dari Kediri dan memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat sekitar. Bentuk monumen SLG yang mirip dengan *Arc de Triomphe* yang berada di Paris, kawasan ini juga menyediakan beragam sarana umum, seperti gedung pertemuan (*convention hall*), gedung serbaguna (*multipurpose*), Bank daerah, terminal bus antar kota dan MPU (Mobil Penumpang Umum), sarana rekreasi seperti wisata air *Water Park Gumul Paradise Island*, Taman Hijau SLG serta area kuliner atau pasar rakyat. Pada area pasar rakyat sendiri terdapat sekitar 50-an tenda yang menjual makanan khas Kediri, area bermain anak seperti wahana odong-odong dan mandi bola, penjual oleh-oleh, penjual aksesoris dan baju, serta sejumlah PKL lain.⁷

Pariwisata selalu dikaitkan dengan Pedagang Kaki Lima (PKL). PKL merupakan mereka yang melaksanakan kegiatan perdagangan individu maupun kelompok yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya memakai tempat-tempat fasilitas umum seperti pinggir-pinggir jalan umum, trotoar, dan lain sebagainya.⁸ Pertumbuhan ekonomi di tiap daerah tidak terjadi di sembarang tempat, melainkan di lokasi tertentu. Oleh karena itu, dalam

⁶ Sulistyowati et al., "Upaya Peningkatan Ekonomi Warga Pantai Tirang Melalui Pariwisata Pantai Efforts," *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 3 (2022): 64–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/karunia.v1i3.661>.

⁷ Anisa Nur Fajarwati, "Kajian Behavior Setting Di Pasar rakyat Simpang Lima Gumul Kediri, *Jurnal Arsitektur NALARs*", Vol. 15 No. 2 (Juli, 2016), 99. <https://www.bing.com> (diakses pada 10 Februari 2023 pukul 18.33)

⁸ Rholen Bayu Saputra, "Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)", *Jom FISIP*, Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2014), 4. <https://media.neliti.com> (diakses pada 23 Mei 2023)

mencapai tingkat pendapatan tinggi, maka harus dibangun beberapa pusat kegiatan perekonomian yang disebut dengan kutub pertumbuhan.⁹

Menurut Leiper industri pariwisata merupakan kumpulan dari usaha-usaha yang mendukung kegiatan pariwisata yaitu, apabila potensi wisata meningkat maka potensi PKL juga akan meningkat.¹⁰ Penyelenggaraan *event* sendiri adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kembali pendapatan pada sektor pariwisata, dimana dengan diselenggarakannya *event* ini akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sehingga akan memperbesar pendapatan PKL seperti indikator pendapatan yang dijabarkan oleh Nurlaila Hanum bahwa indikator pendapatan itu ada 5, salah satunya ada indikator tenaga kerja, dimana dengan adanya pariwisata dapat berdampak pada pendapatan dan terbentuknya kesempatan tenaga kerja di lokasi sektor pariwisata tersebut.¹¹ Berikut merupakan data pendapatan PKL selama diadakannya *event* dan sebelum adanya *event* :

⁹ Rusdiarti, "Strategi Pengembangan Daerah Growth Pole Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19 No. 3 (Desember 2016), 427. <https://ejournal.uksw.edu> (diakses pada 8 November 2023, pukul 20.43)

¹⁰ Dewi Pudji Rahayu, "Pengembangan Potensi UMKM Wisata Berbasis Minat Pengunjung", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No.1 (April, 2018), 6. <https://journal.budiluhur.ac.id/> (diakses pada 24 November 2023)

¹¹ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1, 2017, 76-80. <https://ejurnalunsam.id> (diakses pada 4 September 2023).

Tabel 1. 4 Pendapatan Pedagang Sesuai Sektor Ketika Tidak Ada *Event* dan Selama Ada *Event*

No.	Jenis Sektor	Barang Dagang	Pendapatan/hari	
			Tidak Ada <i>Event</i>	Ada <i>Event</i>
1.	Sektor Kuliner	Mie Ayam & Bakso	Rp 300.000,-	Rp 800.000,-
2.	Sektor Fashion	Baju	Rp 450.000,-	Rp 900.000,-
3.	Sektor Hiburan	Penyewaan Mainan	Rp 1.000.000,-	Rp 600.000,-

Sumber : Data Hasil Wawancara dengan Pedagang Kaki Lima (PKL)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di kawasan Simpang Lima Gumul ini beberapa mengalami kenaikan pendapatan selama *event*, tetapi ada juga pedagang yang mengalami penurunan pendapatan selama *event* berlangsung, seperti dalam sektor hiburan yaitu penyewaan mainan yang mengalami penurunan ketika adanya *event*. Penurunan ini dikarenakan pada saat *event* berlangsung tidak adanya lahan untuk tempat bermain. Berbeda dengan penjual makanan atau penjual lain yang hanya memerlukan lahan untuk mendirikan stand saja, jadi tidak banyak memakan tempat.

Penyelenggaraan *event* diharapkan mampu meningkatkan pendapatan PKL di SLG. Selain sebagai upaya peningkatan pendapatan PKL, *event* yang ada di area SLG juga sebagai media promosi yang mendatangkan wisatawan, pelanggan potensial dan menambah pasar yang belum terjangkau. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyelenggaraan *Event* Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi di Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran penyelenggaraan *event* di kawasan wisata Simpang Lima Gumul?
2. Bagaimana peran penyelenggaraan *event* dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Simpang Lima Gumul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran penyelenggaraan *event* di kawasan Wisata Simpang Lima Gumul.
2. Untuk menjelaskan peran penyelenggaraan *event* dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Simpang Lima Gumul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai sarana transformasi ilmu yang telah diperoleh saat dibangku perkuliahan dengan cara diimplementasikan langsung ke lapangan guna menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang Peran Penyelenggaraan *Event* dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran, dalam menambah pengetahuan serta wawasan mengenai peran penyelenggaraan *event* dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima.
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pustakawan dan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan serta wawasan pada

penelitian berikutnya khususnya pada bidang peningkatan ekonomi sehingga tercapainya tujuan.

- c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan atau bahan evaluasi dalam penyelenggaraan *event* sehingga bisa diterapkan dan *event* tersebut bermanfaat bagi pedagang maupun masyarakat disekitar penyelenggaraan *event* tersebut.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan penulis :

1. *Peran Car Free Day dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Paguyuban PKL Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)* oleh Kusnul Khotimah (2020), mahasiswi IAIN Kediri.¹²

Hasil studi yang dilakukan oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa *car free day* memberikan dampak positif. Observasi yang dilakukan mengungkapkan bahwa ini meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mendorong munculnya bisnis baru. Partisipasi dalam *car free day* juga berdampak positif pada peningkatan pendapatan pedagang kaki lima, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka. Sebelum adanya *car free day*, rata-rata pendapatan pedagang kaki lima berada pada tingkat yang rendah, namun sekarang telah mencapai tingkat sedang. Dengan peningkatan pendapatan pedagang kaki lima, mereka dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga, termasuk perbaikan rumah dan

¹² Kusnul Khotimah, “Peran Car Free Day dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Paguyuban PKL Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020), diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id>

pendidikan. Konsep Al-Ghazali, seperti pemeliharaan harta melalui peningkatan pendapatan melalui berjualan di *car free day*, juga terpenuhi. Selain itu, *car free day* memberikan manfaat tambahan berupa penguatan nilai agama, peningkatan kecerdasan melalui peluang bisnis baru, dan penyediaan jaminan kesehatan untuk menjaga kesehatan baik individu maupun keturunan mereka. Persamaanya adalah peneliti sama-sama membahas peran *event* dalam meningkatkan pendapatan serta menggunakan metode kualitatif dan juga menggunakan objek penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam peneliti terdahulu lebih spesifik dalam satu *event* serta fokus dalam upaya peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima, tetapi dalam penelitian kali ini tidak spesifik dalam satu *event* dan fokus dalam peningkatan pendapatan pedagang kaki lima.

2. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, oleh Elvin Rahma Hidayati (2021), Mahasiswi IAIN Kediri.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Siman telah mengikuti pedoman dan petunjuk yang berlaku terkait kebijakan serta prosedur dalam program tersebut. Prosesnya melibatkan verifikasi, validasi, sosialisasi awal, pencairan bantuan, pembentukan kelompok, pertemuan kelompok, dan pemutakhiran data peserta PKH. Namun, efektivitas PKH di Desa Siman sejak tahun 2009 dalam mengurangi kemiskinan belum mencapai tingkat

¹³ Elvin Rahma Hidayati, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021), diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id>

yang diharapkan, seperti yang diperlihatkan oleh rendahnya jumlah lulusan setiap tahunnya dalam program ini. Evaluasi efektivitas PKH dapat dilihat melalui variabel pengukuran dan indikator efektifitasnya. Dalam konteks nilai-nilai Ekonomi Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, dan takaful (jaminan sosial), PKH masih terbatas pada aspek jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Namun, nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab masih belum sepenuhnya terwujud karena masih terdapat ketidakakuratan dalam penggunaan dana bantuan. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah bahwa keduanya mengkaji tentang efektivitas atau peran pelaksanaan program atau acara dan menerapkan metode penelitian kualitatif studi kasus. Namun, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang diteliti oleh peneliti dan juga pada programnya.

3. *Dampak Event Olahraga Bola Voli Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Disekitarnya*, oleh Ashafaa Razii Ramadhani (2018), Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *event* olahraga bola voli terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar desa. Dari hasil ini, diketahui bahwa sekitar 16 penduduk (40%) menyatakan bahwa dampaknya cukup positif, sementara 22 penduduk (55%) menganggap dampaknya kurang positif, dan hanya 2 penduduk (5%) yang menganggap dampaknya

¹⁴ Ashafaa Razii Ramadhani, "Dampak *Event* Olahraga Bola Voli Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Disekitarnya", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), diakses dari <https://eprints.uny.ac.id>

tidak positif sama sekali. Terkait keterlibatan masyarakat dalam *event* olahraga bola voli tersebut, ditemukan bahwa 1 penduduk (2,5%) memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi, 23 penduduk (57,5%) memiliki tingkat keterlibatan yang sedang, dan 16 penduduk (40%) memiliki tingkat keterlibatan yang rendah. Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa dampak *event* olahraga terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar desa cenderung kurang positif, sementara tingkat partisipasi masyarakat dalam *event* tersebut berada pada tingkat sedang. Persamaan dengan peneliti ini yaitu sama – sama membahas tentang bagaimana dampak *event* terhadap tingkat kesejahteraan atau pendapatan masyarakat. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan serta objek penelitian yang diteliti oleh penulis.

4. *Efektivitas Event Festival Pesona Saronde 2017 dan Terpaan Media Promosi Instagram Terhadap Minat Berkunjung di Wisata Pulau Saronde Provinsi Gorontalo*, oleh Siti Nurcahyati (2018), Mahasiswi Universitas Islam Indonesia.¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung di Wisata Pulau Saronde Provinsi Gorontalo. Pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila efektivitas *event* meningkat, maka minat berkunjung di pulau Saronde di Provinsi Gorontalo juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, jika efektivitas *event* menurun, maka minat berkunjung juga akan menurun.

¹⁵ Siti Nurcahyati, “Efektivitas *Event* Festival Pesona Saronde 2017 dan Terpaan Media Promosi *Instagram* Terhadap Minat Berkunjung di Wisata Pulau Saronde Provinsi Gorontalo”, (*Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018), diakses dari <https://dspace.uui.ac.id>

Secara serentak Efektivitas *Event* “Festival Pesona Saronde 2017” dan Terpaan Media Promosi *instagram* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung di Wisata Pulau Saronde Provinsi Gorontalo. Berdasarkan pernyataan tersebut a keefektivitasan suatu *event* dan terpaan media yang tinggi akan dapat mempengaruhi minat berkunjung wisatawan di suatu tempat wisata. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran *event*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan, objek yang digunakan, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data dan juga hasil penelitian.

5. *Efektivitas Event Marketing Produk New Mobilio (Studi Kasus PT. Dealpro Indonesia Tahun 2019)*, oleh Arif Rahmat Safrudin (2019), Mahasiswa Telkom University.¹⁶

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa persentase nilai pemasaran acara sekitar 80,97%, yang dapat diklasifikasikan sebagai baik atau dapat disebut efektif. Melakukan *event* merupakan salah satu cara untuk mempromosikan produk kepada target pasar. *Event* yang berkualitas menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan bisnis, dengan 31% pemasar percaya bahwa *event* memiliki dampak yang lebih besar daripada periklanan digital, pemasaran melalui email, dan pemasaran konten. Persamaanya adalah peneliti sama-sama

¹⁶ Arif Rahmat Safrudin, “Efektivitas *Event* Marketing Produk New Mobilio (Studi Kasus PT. Dealpro Indonesia Tahun 2019)”, (*Skripsi*, Universitas Telkom, 2019), diakses dari <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>

membahas tentang peran *event*. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada metode yang diambil, peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu objek dan juga output penelitian yang diambil berbeda.